

GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN HIV DI PUSKESMAS KOTA UTARA

Nadiya Maisarah Gaib¹, Nur Rasdianah², Dizky Ramadani Putri Papeo³, Dewi
Damayanti Ali⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri
Gorontalo

Email: nadiyamaissarah@gmail.com¹

Published: September, 2026

ABSTRACT

HIV/AIDS remains a serious global health issue, including in Gorontalo Province, which has experienced a significant increase in cases, particularly in the North City district. The success of antiretroviral (ARV) therapy heavily relies on patient adherence to regular medication intake. This study aims to determine the distribution of HIV patient characteristics and to describe antiretroviral medication adherence among HIV patients at the North City Primary Health Center (Puskesmas Kota Utara). This quantitative study employed an observational descriptive design with a cross-sectional approach, utilizing a sample of 36 PLWHA (People Living with HIV/AIDS) selected through purposive sampling. Data were collected online using the Medication Adherence Report Scale-5 (MARS-5) questionnaire and analyzed univariately. The results showed that the respondents were predominantly aged 26–45 years (52.8%), male (97.22%), had a high school education or equivalent (50%), had a treatment duration of 1–3 years (83.33%), and all used the FDC TLD regimen (100%). A total of 34 respondents (94.44%) were classified as adherent (scores of 23–25), with 30 of them achieving the maximum score of 25, while 2 respondents (5.56%) were classified as non-adherent (scores of 5–22). This study concludes that the level of ARV medication adherence among HIV patients at the North City Primary Health Center is high; however, periodic evaluations and continuous education remain necessary to prevent treatment fatigue.

Keywords: HIV, Antiretroviral, Adherence, MARS-5, North City Primary Health Center.

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang serius, termasuk di Provinsi Gorontalo yang mengalami peningkatan kasus cukup signifikan, khususnya di wilayah Kota Utara. Keberhasilan terapi antiretroviral (ARV) sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Penelitian ini bertujuan mengetahui distribusi karakteristik pasien HIV serta menggambarkan kepatuhan minum obat antiretroviral pada pasien HIV di Puskesmas Kota Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif observasional melalui pendekatan *cross-sectional*, dengan sampel 36 ODHIV yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5) dan dianalisis secara univariat. Hasil menunjukkan responden didominasi usia 26-45 tahun (52,8%), laki-laki (97,22%), berpendidikan SMA/Sederajat (50%), lama pengobatan 1-3 tahun (83,33%), dan seluruhnya menggunakan regimen FDC TLD (100%). Sebanyak 34 responden (94,44%) tergolong Patuh (skor 23-25), dengan 30 di antaranya mencapai skor maksimal 25, sedangkan 2 responden (5,56%) tergolong Tidak Patuh (skor 5-22). Penelitian ini menyimpulkan tingkat kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Puskesmas Kota Utara tergolong tinggi, namun evaluasi berkala dan edukasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk mencegah kejenuhan berobat (*treatment fatigue*).

Kata Kunci: HIV, Antiretroviral, Kepatuhan, MARS-5, Puskesmas Kota Utara.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), kondisi di mana sistem imun mengalami penurunan secara signifikan. Hingga saat ini, HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius karena berdampak pada tingginya angka kesakitan dan kematian. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 40 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai ribuan jiwa, menjadikan infeksi ini sebagai tantangan besar yang belum sepenuhnya teratasi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat ratusan ribu orang hidup dengan HIV, di mana sebagian di antaranya telah mengakses layanan tes dan menjalani terapi antiretroviral (ARV). Tantangan serupa juga dihadapi di tingkat daerah, seperti di Provinsi Gorontalo yang mengalami peningkatan kasus cukup signifikan dalam beberapa periode terakhir. Kota Gorontalo, khususnya wilayah kerja Puskesmas Kota Utara, mencatatkan temuan kasus baru yang menuntut perhatian intensif dari fasilitas kesehatan tingkat pertama agar penularan dan perburukan kondisi klinis pasien dapat ditekan secara optimal.

Sebagai pilar utama penanganan, terapi Antiretroviral (ARV) bekerja menekan replikasi virus di dalam tubuh, sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup pasien sekaligus menurunkan risiko penularan secara drastis. Kendati demikian, efektivitas terapi ini sangat bergantung pada konsistensi dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara tepat waktu dan berkelanjutan. Ketidakepatuhan dalam menjalani pengobatan jangka panjang dapat memicu kegagalan terapi, resistensi obat terhadap tubuh, peningkatan risiko perburukan penyakit, hingga kematian.

Puskesmas Kota Utara sebagai fasilitas kesehatan yang melayani pengobatan ODHIV memiliki peran krusial dalam memantau kesinambungan terapi pasien. Walaupun layanan reguler berjalan, data terukur mengenai tingkat kepatuhan pasien menggunakan instrumen terstandar di fasilitas ini masih memerlukan evaluasi mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui distribusi karakteristik pasien HIV serta menggambarkan secara objektif tingkat kepatuhan minum obat antiretroviral di Puskesmas Kota Utara.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Populasi dalam studi ini mencakup keseluruhan ODHIV yang terintegrasi dan menempuh terapi antiretroviral (ARV) di Puskesmas Kota Utara yang berjumlah 48 orang teregistrasi. Berdasarkan proses penjangkauan data riil di lapangan, kuantitas populasi terjangkau (*accessible population*) adalah sebanyak 36 pasien, yang sekaligus ditetapkan sebagai sampel penelitian. Penurunan jumlah ini disebabkan oleh adanya penyesuaian status pasien seperti *lost to follow-up* (LTFU) dan rujukan ke rumah sakit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi: Pasien HIV/AIDS yang menjalani terapi ARV di Puskesmas Kota Utara, menjalani terapi minimal 1 bulan, serta dapat mengakses dan mengisi kuesioner secara daring.
2. Kriteria Eksklusi: Pasien HIV dengan koinfeksi Tuberkulosis (TB) aktif yang sedang menjalani terapi OAT (Obat Anti Tuberkulosis) bersamaan, serta pasien yang tidak mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia.

Organisasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Utara yang berlokasi di Jl. Ir. H. Joesoef Dalie, Wongkaditi Barat, Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih 1 bulan (Juli–Agustus 2026), meliputi perizinan, pengumpulan data primer via daring, hingga analisis data. Desain penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5) yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk mengukur perilaku kepatuhan (lupa, memodifikasi dosis, menghentikan obat, melewatkan dosis, dan mengurangi jumlah obat) dengan skor total 5–25, yang diklasifikasikan menjadi Patuh (skor 23–25) dan Tidak Patuh (skor 5–22).

Analisis Penelitian

Data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak statistik dan disajikan melalui analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (%) untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama pengobatan, jenis terapi) serta gambaran tingkat kepatuhan minum obat ARV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Utara pada bulan Juli 2026. Pengumpulan data awal dilakukan berdasarkan target registri populasi sebanyak 48 pasien, dan diperoleh sebanyak 36 orang ODHIV yang memenuhi kriteria inklusi serta bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan adalah *Medication Adherence Report Scale-5 (MARS-5)* untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV), serta lembar karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama menjalani pengobatan ARV. Data kuesioner kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Karakteristik Umum Responden

Hasil penelitian dari karakteristik pasien diuraikan sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel Distribusi Reponden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah / n	Persentase / %
19 - 25 Tahun	17	47,2%
26 - 45 Tahun	19	52,8%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berada pada kelompok usia 26–45 tahun yaitu sebanyak 19 responden (52,8%), sedangkan responden pada kelompok usia 19–25 tahun sebanyak 17 responden (47,2%). Secara keseluruhan, rata-rata (*mean*) usia responden dalam penelitian ini adalah 26,83 tahun, dengan usia responden termuda adalah 19 tahun dan usia responden tertua adalah 37 tahun.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah / n	Persentase / %
Laki-laki	35	97,22%
Perempuan	1	2,78%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui bahwa mayoritas responden ODHIV di Puskesmas Kota Utara berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 35 responden (97,22%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 1 responden (2,78%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah / n	Persentase / %
SMA/Sederajat	18	50%
Diploma/Sarjana	17	47,2%
Lain-lain	1	2,78%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 18 responden (50,00%), diikuti oleh kelompok Diploma/Sarjana sebanyak 17 responden (47,22%), dan kategori Lain-lain sebanyak 1 responden (2,78%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

Lama Pengobatan	Jumlah / n	Persentase / %
≤ 1 tahun	4	11,11%
1 - 3 tahun	30	83,33%
≥ 3 tahun	2	5,56%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer, 2026)

Pada Tabel, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama menjalani pengobatan antiretroviral (ARV) mayoritas berada pada kategori 1–3 tahun yaitu sebanyak 30 responden (83,33%), diikuti oleh kelompok pengobatan ≤ 1 tahun sebanyak 4 responden (11,11%), dan kelompok pengobatan ≥ 3 tahun sebanyak 2 responden (5,56%).

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Terapi ARV

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Terapi ARV

Jenis Terapi	Jumlah / n	Persentase/%
FDC TLD	36	100%
FDC TLE	0	0
Dolutegravir	0	0
Efavirenz	0	0
Tenofovir	0	0
Lamivudine	0	0

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis terapi antiretroviral (ARV) yang diterima seluruhnya berada pada kategori regimen *Fixed-Dose Combination* (FDC) TLD (Tenofovir, Lamivudine, Dolutegravir), yaitu sebanyak 36 responden (100%).

Gambaran Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV di Puskesmas Kota Utara

Hasil Penelitian dari Gambaran Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV di Puskesmas Kota Utara, menggunakan instrumen MARS-5, adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Skoring Kuesioner Menggunakan Instrumen MARS-5

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh (23-25)	34	94.44%
Tidak Patuh (5-22)	2	5.56%
Total	36	100%

Sumber : (Data Primer, 2026)

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa dari total 36 responden ODHIV di Puskesmas Kota Utara, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) yang tergolong Patuh (skor 23–25) yaitu sebanyak 34 responden (94,44%), sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan yang tergolong Tidak Patuh (skor 5–22) sebanyak 2 responden (5,56%). Selain itu, jika dilihat dari distribusi rincian skor kuesioner MARS-5, responden pada kategori Patuh terdiri dari responden yang memperoleh skor sempurna 25 sebanyak 30 orang (83,33%), skor 24 sebanyak 3 orang (8,33%), dan skor 23 sebanyak 1 orang (2,78%). Adapun pada kategori Tidak Patuh, terdiri dari responden yang memperoleh skor 19 sebanyak 1 orang (2,78%) dan skor terendah 13 sebanyak 1 orang (2,78%).

Analisis Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak berada pada rentang usia 26–45 tahun, yaitu sebanyak 19 responden (52,8%). Kelompok usia produktif ini umumnya memiliki tingkat mobilitas sosial yang tinggi serta pemahaman yang memadai terhadap pemeliharaan kesehatan personal. Rata-rata usia responden sebesar 26,83 tahun mengindikasikan bahwa populasi penelitian didominasi oleh individu usia muda yang masih produktif melakukan berbagai aktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Debby (2019) yang menemukan bahwa kelompok usia 26–45 tahun mayoritas memiliki kepatuhan minum obat ARV yang baik sebesar 60%. Usia memengaruhi kepatuhan karena berkaitan langsung dengan tingkat kepedulian dan kesadaran individu terhadap kondisi kesehatan mereka.

Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan dominasi signifikan pada kelompok berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 35 responden (97,22%). Dominasi ini selaras dengan data epidemiologi nasional yang mencatat proporsi kasus HIV di Indonesia lebih tinggi pada kelompok laki-laki (Kemenkes RI, 2021). Dalam konteks kepatuhan terapi, tingginya kedisiplinan responden laki-laki didukung oleh faktor struktural kefarmasian. Meskipun memiliki mobilitas harian yang tinggi, ketersediaan regimen obat dosis tunggal FDC yang dikonsumsi sekali sehari sangat membantu pasien laki-laki dalam menjaga ketepatan waktu minum obat (*timing precision*) di tengah kesibukan kerja (Utami, 2021). Selain itu, konseling rutin di layanan PDP puskesmas berperan besar dalam mempertahankan motivasi berobat (Fauzi, 2021).

Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Proporsi tingkat pendidikan terakhir responden terbesar berada pada jenjang SMA/Sederajat (50,00%) dan Diploma/Sarjana (47,22%). Pendidikan formal memberikan dasar pemahaman, namun tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan literasi kesehatan (*health literacy*) (Nursalam, 2020). Individu dengan pendidikan tinggi tetap berpotensi memiliki literasi kesehatan yang kurang optimal apabila tidak aktif mencari informasi valid (Nesbitt et al, 2021). Kepatuhan berkelanjutan lebih ditentukan oleh kualitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

(KIE) dari apoteker dan tenaga medis, pemahaman klinis tentang supresi viral load, serta kemudahan media edukasi, bukan sekadar gelar formal (Dessi, 2023).

Analisis Berdasarkan Lama Pengobatan

Mayoritas pasien di Puskesmas Kota Utara telah menjalani terapi ARV dalam rentang waktu 1–3 tahun (83,33%). Durasi terapi merupakan faktor penting dalam pembentukan habituasi konsumsi obat. Pasien pada rentang waktu ini umumnya telah terbiasa dengan rutinitas pengobatan, sehingga mendukung supresi virus yang efektif (Andhanie, 2025). Responden dengan masa pengobatan ≤ 1 tahun (11,11%) juga menunjukkan kepatuhan yang baik karena didorong oleh motivasi tinggi di awal pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Fadhilah et al., 2024). Kendati demikian, durasi terapi jangka panjang tetap berisiko memunculkan kejenuhan berobat (*treatment fatigue*) (Dessi, 2023). Oleh karena itu, konseling kefarmasian berkelanjutan di puskesmas sangat krusial untuk menjaga konsistensi pasien.

Analisis Berdasarkan Jenis Terapi ARV

Seluruh responden di Puskesmas Kota Utara (100%) menerima regimen terapi FDC TLD (*Tenofovir, Lamivudine, Dolutegravir*). Tingginya tingkat kepatuhan sebesar 94,44% berkaitan erat dengan penggunaan regimen ini sebagai lini pertama. Secara klinis, FDC TLD memiliki keunggulan berupa beban pil (pill burden) yang rendah karena pasien cukup meminum satu tablet sekali sehari (Kemenkes RI, 2019). Penyederhanaan dosis ini terbukti secara signifikan menurunkan risiko kelalaian dan kejenuhan minum obat (*treatment fatigue*) (Utami et al., 2022). Selain itu, komponen Dolutegravir memiliki profil tolerabilitas yang sangat baik dengan efek samping minimal, sehingga mengurangi keluhan fisik di awal terapi (Kemenkes RI, 2020).

Gambaran Kepatuhan Minum Obat ARV (MARS-5)

Pengukuran kepatuhan menggunakan instrumen MARS-5 menunjukkan bahwa sebagian besar ODHIV di Puskesmas Kota Utara berada pada kategori Patuh (skor 23–25) sebanyak 34 responden (94,44%), di mana 30 responden di antaranya mencapai skor sempurna 25 (83,33%). Responden yang tidak patuh (skor 5–22) hanya berjumlah 2 orang (5,56%). Tingginya angka kepatuhan ini sejalan dengan temuan Manurung et al. (2023) yang mencatat keberhasilan kepatuhan terapi di layanan PDP puskesmas berkat efektivitas konseling kefarmasian. Variasi angka kepatuhan yang sedikit berbeda dengan beberapa penelitian di wilayah lain dipengaruhi oleh karakteristik sosial-kultural lokal, aksesibilitas layanan, serta penggunaan instrumen spesifik seperti MARS-5 (Prihandiwati et al., 2021).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di Puskesmas Kota Utara sebagian besar berada pada kelompok usia produktif 26–45 tahun (52,8%), didominasi oleh laki-laki (97,22%), berpendidikan terakhir SMA/Sederajat (50%), dengan lama pengobatan 1–3 tahun (83,33%), dan seluruhnya menggunakan regimen terapi FDC TLD (100%).
2. Gambaran kepatuhan minum obat ARV menggunakan instrumen MARS-5 menunjukkan bahwa mayoritas pasien tergolong Patuh (skor 23–25) yaitu sebanyak 34 responden (94,44%) dengan 30 responden mencapai skor maksimal 25 sedangkan 2 responden (5,56%) tergolong Tidak Patuh (skor 5–22).

SARAN

Diharapkan tenaga kefarmasian dan tim pelayanan HIV di Puskesmas Kota Utara tetap melaksanakan evaluasi kepatuhan pasien secara berkala setiap 3 bulan serta memberikan edukasi berkelanjutan guna mempertahankan keberhasilan terapi ARV dan mencegah potensi kejenuhan berobat (*treatment fatigue*).

REFERENCES

- Aini, F., Hasbie, N. F., Fitriani, D., & Farich, A. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan ARV Pada Pasien HIV AIDS Di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(3), 643–651.
- Anwar Yelfi, S., Adi Nugroho, S., & Dwi Wulandari, S. (2021). Profil Efek Samping Obat Antiretroviral Pada Pasien HIV In RSPI. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 49–55.
- Chan, A. H. Y., Horne, R., Hankins, M., & Chisari, C. (2020). The Medication Adherence Report Scale: A Measurement Tool For Eliciting Patients' Reports Of Nonadherence. *British Journal Of Clinical Pharmacology*, 86(7), 1281–1288.
- Debby S, S. M. W. A. (2019). Analisis Kepatuhan Minum Obat ARV Berdasarkan Usia Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(1), 53–60.
- Direktorat Jenderal P2P Kemenkes RI. (2023). Laporan Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2022.
- Fadillah, R. N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Orang Dengan Hiv-Aids (Odha) Di Kota Palopo Tahun 2020. *Repository.Unhas.Ac.Id/16313*, 12–14.
- Herawati, I., Iswarawanti, D. N., Febriani, E., & Badriah, D. L. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada ODHA Di RSUD 45 Kuningan 2023. *Journal Of Health Research Science*, 3(2), 128–143.
- Huda, N., Wahyuni, S., Rahmawati, S., Magister Keperawatan Universitas Riau, M., & Magister Keperawatan Universitas Riau, D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv-Aids: Literature Review. 9(3), 4136–4144. *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id*
- Kebijakan AIDS Indonesia. (2016). Kepatuhan (Adherence) Terhadap Terapi Antiretroviral. Kementerian Kesehatan, I. (2022, September 1). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome, Dan Inkubasi Menular Seksual
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). HAS 2021 – Akhiri AIDS: Cegah HIV, Akses Untuk Semua.
- Madania, Endah Nurrohanta. D. D. R. P. P. M. A. P. M. R. M. S. Y. B. (2025). Jurnal+Submit+Tika+Terbaru (1). *Journal Of Community And Clinical Pharmacy(Jurnal Farmasi Komunitas Dan Klinik)*, (No. 2), 9–14.
- Mustikasari, D., Nawangsari, D., Octaviani, P., & Harapan Bangsa, U. (2022). Analisis Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pasien Human Immunodeficiency Virus Di Rsud Banyumas Made Suandika 4. *Journal Of Nursing And Health*, 7((3)), 242–251.
- Nesbitt, C., Rath, L., Zhong, M., Cheng, A. C., Butzkueven, H., Wesselingh, R., Skibina, O., Monif, M., Yeh, W., Brotherton, J. M., Reddel, S., & Van Der Walt, A. (2021). Vaccinations In Patients With Multiple Sclerosis: Review And Recommendations. *Medical Journal Of Australia*, 214(8), 350.
- Nursalam, N. , K. D. Dan N. D. N. (2020). Model Kepatuhan Minum Obat Pasien HIV/AIDS Berdasarkan Perubahan Perilaku. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 4(1), 120–129.
- Prihandiwati, E., Ariani, N., & Susilo, Y. H. (2021). Tingkat Kepatuhan Odha Minum Obat Arv Di Poli Vct Mutu Manikam Rsud Dr H Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS)*
- Putra, A. S., Saepuddin, S., & Hanifah, S. (2023). Tingkat Pemahaman Dan Faktor Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Pasien Hiv/Aids. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12(3), 290. <https://doi.org/10.30591/Pjif.V12i3.5298>
- Setiawati, W. D., Maryuni, S., & Patria, A. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV Di Puskesmas Seputih Banyak

- Lampung Tengah. Jurnal Medika Malahayati, 8(4), 808–817.
<https://doi.org/10.33024/Jmm.V8i4.16352>
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2020). Medication Adherence Among Hypertensive Patients In Primary Healthcare In Bandung City. Indonesian Journal Of Clinical Pharmacy, 7(2), 124–133.
- Utami, E. D. Dan N. F. (2021). Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan ARV Menggunakan Kuesioner Medication Adherence Report Scale (MARS) Pada Pasien HIV/AIDS. Indonesian Journal Of Clinical Pharmacy, 10(4), 265–274.
- Wijaya, I. (2020). Analisis Efektivitas Dan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Kombinasi Dosis Tunggal Pada Pasien HIV/AIDS.
- World Health Organization. (2023). Consolidated Guidelines On HIV Prevention, Testing, Treatment, Service Delivery And Monitoring: Recommendations For A Public Health Approach.